

IMPROVEMENT OF PRODUCTIVITY BALI WITH FEED IMPROVED ON THE BREEDING SEASON AND PHASE CALF

Sudirman Baco, Ratmawati Malaka dan Muhammad Hatta

*Animal Production Department, Faculty of Animal Sciences, Hasanuddin University,
Makassar 9024, e-mail : sudirmanbaco@gmail.com*

RESEARCH ABSTRACT

Bali cattle are native breed in Indonesia that many kept by farmers and a source of public income of farmers in South Sulawesi, and even as a source of national food meat from beef cattle, because it has become the leading commodity in South Sulawesi in the field of animal husbandry. Based on this, the Research Master Plan (RIP), Hasanuddin University, Bali cattle is the main priority in the development of leading commodity in farm fields. The problem is the level of productivity and performance of Bali cattle is low. It can be seen that it is very difficult to get female seeds cows with high shoulders/wither high excess of 104 cm. The low level of productivity of cattle might be due to the breeder did not take into account the management and the seeds are used. Therefore, research needs a comprehensive and sustainable development, namely how an increase in productivity and performance through improved management of Bali cattle improvement especially in the period of breeding and feeding calves.

Specific targets to be achieved in this research, is to get seed cows Bali cattle national standardized with high productivity levels. To achieve the objectives and targets, the research method was designed to make improvements in the feed breeding period and phase calf sustainable manner. Then look at body condition score (BCS), the level of productivity of the cows included the post-parturition estrus, gestation rate and service preconception (S/C).

The results of the study showed that in the first year with improved feed management in the breeding period can improve the body condition score (BCS) of 5.4 ± 0.8 to 6.3 ± 1.0 during the first 3 months with system maintenance intensive and 6.7 ± 0.8 during the first 6 months of maintenance. The first estrus post parturition is 64.5 ± 31.5 days. Gestation/ pregnancy rate for 3 months rearing with intensively is 53, .% with S/C $2.2 \pm 0,5$ with S/C 2.2 and 100% pregnancy rate with S/C 2.9 during the first 6-months maintenance by improved feed intensively.

Performance indicator target outputs : 1) management models in the Bali cattle on breeding period, 2) publication of the National and International accreditation and 3) a practical handbook entitled "Increasing Productivity of Bali Cattle with Management and feed Improvement LEISA Base".

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS SAPI BALI DENGAN PERBAIKAN PAKAN PADA PERIODE BREEDING DAN FASE PEDET

Sudirman Baco, Ratmawati Malaka dan Muhammad Hatta

*Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin,
Makassar 9024, e-mail : sudirmanbaco@gmail.com*

ABSTRAK PENELITIAN

Sapi Bali merupakan ternak asli Indonesia yang banyak dipelihara oleh petani dan merupakan sumber pendapatan masyarakat petani ternak di Sulawesi Selatan dan bahkan sebagai sumber bahan pangan daging nasional asal ternak potong. Karena itu ternak ini menjadi komoditas unggulan Sulawesi Selatan pada bidang peternakan. Berdasarkan hal ini, Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Hasanuddin, sapi Bali merupakan prioritas utama dalam pengembangan komoditas unggulan pada bidang peternakan. Masalahnya adalah tingkat produktifitas dan performans sapi Bali masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa sangat sulit untuk mendapatkan sapi bibit betina dengan tinggi pundak melebihi dari 104 cm. Rendahnya tingkat produktifitas ternak mungkin disebabkan karena peternak tidak memperhatikan faktor manajemen dan bibit yang digunakan. Oleh karena perlu dilakukan penelitian pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan yaitu bagaimana peningkatan produktifitas dan performans sapi Bali melalui perbaikan manajemen terutama perbaikan pakan pada periode breeding dan pedet.

Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bibit sapi Bali yang berstandard nasional dengan tingkat produktifitas tinggi. Untuk mencapai tujuan dan target tersebut, maka metode penelitian adalah dirancang dengan melakukan perbaikan pakan pada periode breeding/pembiakan dan fase pedet secara berkelanjutan. Kemudian melihat body condition score (BCS), tingkat produktifitas induk termasuk post partus estrus pertama setelah kelahiran, tingkat kebuntingan dan *service perconception* (S/C).

Hasil penelitian pada tahun pertama menunjukkan bahwa perbaikan manajemen dengan perbaikan pakan pada periode breeding dapat memperbaiki kondisi induk setelah melahirkan dengan BCS $5,4 \pm 0,8$ menjadi $6,3 \pm 1,0$ selama 3 bulan pemeliharaan dengan sistem intensif dan $6,7 \pm 0,8$ selama 6 bulan pertama pemeliharaan. *Post-partus estrus* pertama $64,5 \pm 31,5$ hari. Tingkat kebuntingan 53,8% dengan S/C $2,2 \pm 0,5$ selama 3 bulan pemeliharaan dan 100% tingkat kebunting dengan S/C $2,9 \pm 0,8$ selama 6 bulan pemeliharaan.

Indikator capaian luaran yang targetkan 1) model manajemen pada periode breeding pada sapi Bali, 2) publikasi akreditasi Nasional dan International dan 3) satu buku pedoman praktis dengan judul "Peningkatan Produktifitas Sapi Bali dengan Perbaikan Manajemen dan Pakan Basis LEISA".